

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah negara khususnya pada bidang pendidikan, pengetahuan dan keterampilan menjadi poin utama dalam menentukan kualitas SDM. Kemajuan suatu negara baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, teknologi dan sebagainya ditentukan oleh SDM yang berkualitas dan sesuai.

SDM yang terampil, terdidik, dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting. Salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang dapat memenuhi kualifikasi tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah, SMK memiliki visi dan misi untuk mendidik dan melatih peserta didik agar menjadi tenaga kerja berkualitas yang mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan khusus dalam bidang tertentu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan di tingkat pendidikan menengah kejuruan berfokus pada beberapa aspek penting. Hal ini mencakup persiapan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang taat beragama dan memiliki akhlak yang baik, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, standar tersebut juga menekankan pengembangan keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih.

SMK menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran yang dirancang serta diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga para peserta didik dapat mengembangkan karier mereka di bidang tersebut dan dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun

internasional. Kurikulum adalah program dan panduan pembelajaran yang diterapkan di SMK, dirancang untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Karena tujuan SMK terus berkembang, kurikulum juga akan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merealisasikan kurikulum demi mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran di SMK juga mengalami perubahan, termasuk dalam model, strategi, dan metode pengajaran, agar semakin sesuai dengan tuntutan zaman.

Kerja sama antara SMK dan industri belakangan ini menjadi sangat penting, karena hubungan antara keduanya haruslah erat. Bentuk kemitraan ini meliputi penyelenggaraan program Kelas Industri, Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), program magang peserta didik, pelatihan untuk guru, penyelarasan kurikulum antara SMK dan industri, bantuan fasilitas pembelajaran, serta rekrutmen karyawan terbatas.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kejuruan dalam memastikan lulusannya dapat terserap oleh lapangan usaha dan kerja. Salah satu aspek penting adalah kesesuaian jumlah (proporsi) lulusan dari setiap program keahlian dengan kebutuhan dunia kerja (Suyitno, 2020). Abdillah (2020) menyatakan bahwa Keunggulan pendidikan kejuruan adalah memastikan lulusan atau produknya tetap dekat dengan sistem dunia kerja.

Secara ideal, melalui pengembangan kurikulum, penerapan pembelajaran, dan kemitraan antara SMK dan industri, diharapkan lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu bersaing secara nasional dan internasional. Namun, secara faktual, harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai, karena banyak lulusan SMK yang masih belum memenuhi kebutuhan industri.

Permasalahan yang terjadi yaitu pengangguran dari lulusan sekolah menengah kejuruan yang masih tinggi. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2023) pengangguran dari lulusan sekolah menengah kejuruan tahun 2023 tercatat mengalami kenaikan sebesar 113.602 orang mulai dari bulan Februari sebanyak 1.666.493 orang sampai bulan Agustus sebanyak 1.780.095 orang. Pada bulan Agustus 2023, tingkat pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain setelah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengangguran dari setiap lulusan peserta didik pada lembaga pendidikan terdapat kaitan yang sangat erat dengan kesiapan kerja dari lulusan itu sendiri.

Kondisi pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan adanya keterbatasan dalam kesiapan kerja yang dimiliki oleh para lulusan tersebut. Angka pengangguran yang terus meningkat, terlihat bahwa hubungan antara kesiapan kerja dari lulusan SMK dan peluang kerja yang tersedia di pasar kerja masih memerlukan perhatian yang serius. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan dan menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan industri untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK.



Gambar 1. 1 Grafik Pengangguran Terbuka

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Kemungkinan penyebab masih tingginya pengangguran adalah kompetensi lulusan SMK yang masih belum sesuai dengan kebutuhan industri. seperti yang disampaikan ( Fauzi , 2020) bahwa kompetensi lulusan SMK belum memadai untuk

bersaing di pasar tenaga kerja. Keterampilan yang tercantum dalam sertifikat Uji Kompetensi Keahlian tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya dari lulusan SMK. Meskipun kebutuhan tenaga kerja terus meningkat, kompetensi lulusan tidak sebanding.

Kemungkinan kedua penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah rendahnya budaya kerja lulusan SMK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sering menerima masukan dari industri bahwa lulusan SMK kurang tangguh saat memasuki dunia kerja. Hal ini terjadi karena karakter yang dibutuhkan oleh dunia industri belum sesuai dengan karakter kerja yang dimiliki oleh lulusan SMK. Budaya kerja industri memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja. Data menunjukkan bahwa banyak lulusan dari jurusan teknik kendaraan ringan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka, hanya sekitar 10% dari lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan keahlian yang mereka pelajari (Sudarsono et al., 2023).

Berdasarkan uraian mengenai kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah utama yaitu masih adanya jarak yang signifikan antara SMK dan dunia kerja. Secara teoritis, lulusan SMK seharusnya siap bekerja di industri. Namun, kenyataannya lulusan SMK tidak mudah mendapatkan pekerjaan di sektor tersebut. Industri masih menilai bahwa lulusan SMK belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan belum memiliki budaya kerja yang memadai.

Beberapa SMK memiliki pendekatan tersendiri untuk mengatasi kesenjangan antara sekolah dan industri, salah satunya dengan menjalin kerja sama erat. Kolaborasi ini, yang sering disebut kemitraan, meliputi program prakerin, kunjungan guru tamu, sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, dan Kelas Industri. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK sehingga kemampuan belajar peserta didik sejalan dengan kebutuhan industri. Beberapa program kerja dapat digabungkan dalam satu inisiatif melalui Kelas Industri. Konsep Kelas Industri dirancang untuk memberikan kompetensi yang sesuai dengan permintaan industri mitra, sehingga diharapkan kemampuan peserta

didik lebih selaras dengan kebutuhan industri. Secara umum, semua program kemitraan yang disebutkan telah dimasukkan dalam program Kelas Industri. Namun, pelaksanaannya masih belum mencapai target ideal.

Terdapat tantangan untuk mencapai kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang kompeten dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Agar perencanaan pendidikan kejuruan lebih memfokuskan pada kebutuhan individual peserta didik di dunia kerja dengan meningkatkan proses dan desain program pembelajaran guna meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kerjasama antara industri dan lembaga pendidikan menjadi penting agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri (Dese et al., 2024). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Kelas Industri, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis di sekolah, tetapi juga terlibat dalam budaya industri.

Tujuan dari program kelas industri adalah untuk melahirkan lulusan yang siap untuk dunia kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh industri (Anitasari, 2022). Kesiapan kerja peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan secara seksama. Faktor internal mencakup elemen seperti minat, motivasi, bakat, kreativitas, prestasi belajar, kecerdasan, keterampilan, persepsi, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, status sosial, dan lingkungan pendidikan. Keduanya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada program keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 7 Baleendah pada tanggal 28 Juni 2024 serta diskusi dengan beberapa guru yang mengajar program Kelas Industri, terungkap bahwa pelaksanaan Kelas Industri saat ini berlangsung di dua kelas, yaitu kelas XI TKRO-1 dan XII TKRO-2, sementara TKRO 2 dan TKRO 3 adalah kelas reguler. Program Kelas Industri dimulai sejak kelas 11 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang per kelas. Peserta didik masuk ke Kelas Industri berdasarkan angket yang mereka isi saat masih menjadi peserta didik baru. Secara umum, angket tersebut

berisi tentang minat peserta didik dalam memilih dan masuk ke program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah, serta rencana mereka setelah lulus, apakah ingin bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Hasil dari angket tersebut menentukan apakah peserta didik akan masuk ke Kelas Industri atau tidak.

Ketua Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan mengatakan bahwa pelaksanaan Kelas Industri di SMK Negeri 7 Baleendah pada awal berdirinya masih belum sesuai dengan tujuan kelas industri. Program ini dibuat untuk memenuhi permintaan industri. Sebagai mitra industri pertama untuk program Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah, Kelas Auto2000 masih belum memenuhi harapan sekolah.

Sangat penting untuk menyelidiki masalah jarak yang masih jauh antara SMK dan industri karena hal ini dapat memperparah tingkat pengangguran lulusan SMK dan berdampak pada tingkat pengangguran nasional Selain itu, masalah ini juga penting untuk diteliti karena jika banyak lulusan SMK tidak terserap di dunia kerja, pendidikan di SMK akan dianggap mahal dan tidak efektif. Pada konteks ini, Evaluasi Program Kelas Industri pada Program Keahlian Teknik kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Mengevaluasi Kelas Industri, diharapkan dapat ditemukan ketercapaian kelas industri yang telah dilaksanakan. Hal ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program kelas industri yang digunakan di SMK Teknik Kendaraan Ringan dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif memilih judul penelitian “Implementasi Program Kelas Industri pada Program Keahlian Teknik kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 7 Baleendah”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan dipaparkan di atas, peneliti meyakini pentingnya jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian ini. Inti permasalahan dari penelitian ini, yaitu Bagaimana pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah?

Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada pokok permasalahan yang dirangkum dengan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Context*?
2. Bagaimana Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Input*?
3. Bagaimana Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Process*?
4. Bagaimana Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Product*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Context*.
2. Menggambarkan Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Input*.
3. Menggambarkan Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Process*.
4. Menggambarkan Pelaksanaan program kelas industri pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari *Product*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak mulai dari peneliti sampai masyarakat.

1. Bagi SMK, sebagai acuan untuk mempertimbangkan serta memperbaiki pelaksana program Kelas Industri.
2. Bagi Industri mitra, sebagai acuan untuk mempertimbangkan serta memperbaiki pelaksana program Kelas Industri.
3. Bagi peserta didik, sebagai informasi khususnya orang tua peserta didik terhadap kesiapan kerja anak-anaknya, sehingga dapat memberikan bimbingan yang perlu dilakukan untuk kesiapan kerja dari anaknya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini memiliki tujuan sebagai rancangan agar skripsi tersusun sistematis dan mudah dipahami dalam menyerap informasi penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat dilihat sebagai berikut:

**BAB I, Pendahuluan:** Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II, Tinjauan Pustaka:** Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, uraian dari dokumen-dokumen yang relevan, data-data yang dibutuhkan penelitian, konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan kelas industri.

**BAB III, Metode Penelitian:** Bab ini berisi tentang uraian dari tata cara yang akan dilakukan dalam penelitian yang bersifat prosedural dimulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

**BAB IV, Temuan dan Pembahasan:** Bab ini berisi tentang penjelasan jawaban dari rumusan masalah penelitian

**BAB V, Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi:** Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari pembahasan atas permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian skripsi.